

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu siswa menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap makhluk.¹ Mengingat dalam iklim kehidupan berbangsa dan bernegara, sektor pendidikan memegang peranan penting dalam mengkontruksi pembangunan dan perkembangan. Dalam Q.S ar-Rad/13: 11 Allah Swt berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا يُعْزِمُونَ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum kemudian dia tidak menghendaki kecuali jika

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Cet. 8. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 3.

manusia itu mengubah sikapnya terlebih dahulu.² Salah satu cara untuk menuju perubahan dan kemajuan itu yaitu dengan pendidikan.

Keberadaan pendidikan barangkali seperti anak kunci yang akan membuka pintu gerbang menuju alam masa depan. Sebab, dalam pendidikanlah terjadi proses perekrasan dan pembentukan manusia menjadi sumber daya yang ditetapkan. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam undang-undang RI tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan jalur pendidikan diharapkan dapat menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sehingga mampu berperan aktif di tengah masyarakat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang zaman. Dengan demikian seseorang akan dapat kedudukan yang mulia di tengah-tengah masyarakat dan disisi Allah Swt.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, ada dua lingkungan pendidikan yang satu sama lain saling berkaitan erat untuk melaksanakan aktivitas

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.6, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 228.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 7.

pendidikan, yakni pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Salah satu lingkungan pendidikan luar sekolah adalah keluarga. Dimana keluarga merupakan penanggungjawab pertama dan utama dalam memberikan pendidikan.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agamanya, karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan agama dalam keluarga itu harus mampu menghasilkan anak yang menghormati guru dan menghargai pengetahuan. Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman.

Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada orangtuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara amanah. Manusia adalah milik Allah Swt. yang harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah Swt.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak yaitu pendidikan yang paling mulia adalah pendidikan Alquran. Dengan memberikan pendidikan Alquran pada anak, orangtua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan

pendidikan Alquran kepada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai-nilai spritualisme Islam.⁴

Mendidik anak membaca Alquran merupakan hak dan kewajiban utama yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orangtua. Artinya, selama orangtua belum menunaikannya pada anak sedangkan anaknya telah cukup umur dan orangtuanya sendiri mampu, maka orangtua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islaimyah Ungi Lumbang ini tertelak di Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang lumayan banyak diminati karena kesadaran orangtua bahwa sekolah di madrasah ibtidaiyah merupakan pendidikan yang menerapkan ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang, dekat dengan tempat tinggal dan berdasarkan keinginan anaknya sendiri. Di sekolah ini menerapkan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV yang di programkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tabalong. Program ini hanya dilaksanakan dari kelas IV sampai kelas VI.

Magrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah selesai shalat magrib sampai dengan waktu shalat isya tiba. Gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV ini diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tabalong pada tanggal 02 Juli 2019. Sebelum diresmikan program tersebut seluruh

⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Inswani, 2004), h. 67.

Kepala Satuan Kerja di lingkup Kementerian Agama Kabupaten Tabalong melakukan penandatanganan komitmen bersama untuk mendukung dan mensosialisasikan gerakan magrib mengaji dimulai dari keluarga, Kepala Satuan Kerja, Aparat Sipil Negara dan Lingkungan masyarakat.

Pada program gerakan magrib mengaji ini siswa diharuskan membaca Alquran setelah selesai shalat magrib dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan HP dan menonton televisi sebelum selesai membaca Alquran. Sebelum dilaksanakan program gerakan magrib mengaji ini Kementerian Agama Kabupaten Tabalong membagikan surat edaran kepada kepala MA, MTs, MI, RA, KUA se Kabupaten Tabalong, dan seluruh Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Tabalong untuk mensosialisasikan program tersebut kepada guru-guru disekolah, siswa, orangtua siswa dan masyarakat. Setelah surat edaran ini dikeluarkan kepala sekolah MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang segera mensosialisasikan program tersebut kepada guru- guru, siswa dan orangtua siswa.

Ketika siswa selesai membaca Alquran setelah shalat magrib siswa diwajibkan mengisi buku kendali/kontrol yang diberikan sekolah dan wajib ditandatangani oleh orangtua siswa, guru mengaji, atau yang bersangkutan (yang mengawasi pada saat siswa membaca Alquran). Pada akhir bulan semua siswa wajib untuk mengumpulkan buku kendali/ kontrol kepada wali kelas untuk dinilai.

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di kelas IV karena program ini hanya dilaksanakan dari kelas

IV, karena dimulai dari kelas IV maka siswa belum terbiasa melaksanakan program tersebut sehingga ada sebagian anak yang rajin menjalankan program tersebut dan ada sebagian anak yang malas karena sudah terbiasa ketika selesai magrib langsung memainkan gadget dan menonton televisi sehingga untuk membaca Alquran menjadi malas dan lupa. Maka disinilah perlunya peran orangtua dalam mendukung program yang dilaksanakan sekolah.

Selain guru-guru di sekolah, orangtua juga mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV yang dilaksanakan sekolah, apabila orangtua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing anaknya untuk melakukan aktivitas membaca Alquran setelah selesai shalat magrib, hal ini memungkinkan anak untuk terus menerus melakukannya setiap hari dan akan menjadi kebiasaan. Sebaliknya apabila orangtua acuh tak acuh terhadap aktivitas anak dalam membaca Alquran, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk melakukannya, sehingga sulit diharapkan ia dapat melaksanakan program yang diberikan sekolah. Seorang anak akan rajin melaksanakan program yang diberikan sekolah apabila orangtuanya memberikan pendidikan Alquran dirumah dengan pembiasaan yang baik didalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peran Orangtua dalam Menunjang Keberhasilan Program Gerakan Magrib Mengaji Tanpa HP dan TV di MI Al- Islamiyah Ungi Lumbang.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis mengemukakan definisi istilah tentang maksud judul tersebut, sebagai berikut:

1. Peran. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam membantu anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan sekolah, seperti memperhatikan, mengawasi, memotivasi, memenuhi fasilitasnya serta membantu mengatasi kesulitan pada saat membaca Alquran.
2. Orangtua. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka.
3. Gerakan magrib mengaji. Gerakan magrib mengaji yang dimaksud dalam penelitian adalah perbuatan yang dilakukan anak-anak setelah selesai shalat magrib sampai dengan waktu isya untuk membaca Alquran.
4. Tanpa HP dan TV. Tanpa HP dan TV yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak pada saat membaca Alquran tidak diperbolehkan menggunakan atau memainkan HP dan menonton TV.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al-Islamiah Ungi Lumbang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan orangtua dalam menunjang keberhasilan program Gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al-Islamiah Ungi Lumbang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV di MI Al- Islamiah Ungi Lumbang.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian adalah:

1. Masalah yang diangkat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian karena program ini hanya dilaksanakan di sekolah madrasah sekabupaten Tabalong dan sejauh ini sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti khususnya di MI Al-Islamiah Ungi Lumbang karena program ini baru-baru ini saja diterapkan.
2. Peran orangtua sangat penting karena orangtua merupakan penanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak diluar pendidikan luar sekolah, karena itu perlu diantisipasi dan ditingkatkan peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program yang dilaksanakan sekolah.
3. Belum terlihat jelas peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program Gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV karena masih banyak anak yang tidak melaksanakan program tersebut.

F. Signifikansi penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan serta memperluas khasanah pengetahuan bagi penulis terutama pengetahuan tentang peran sebagai orangtua dalam mendidik anak untuk membiasakan membaca Alquran.

- b. Sebagai bahan informasi atau gambaran bagi orangtua untuk lebih mengawasi, memperhatikan, dan mengontrol kegiatan anak terutama dalam hal mempelajari Alquran.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV.
- c. Menambah wawasan peneliti betapa pentingnya peran orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan program yang diberikan sekolah.
- d. Sebagai informasi awal kajian ilmiah bagi penulis dan peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh temuan-temuan penelitian baru.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Alifya Rahman, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2019 dengan judul : Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Membaca Alquran (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW. 12 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua berperan dalam membimbing anak untuk membaca Alquran walaupun hanya beberapa keluarga saja yang memberikan bimbingan secara langsung tanpa menitipkan anak ke lembaga Pendidikan Qur'an. Perbedaan dengan penelitian saya adalah saya lebih meneliti peran orangtua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV.
2. Skripsi yang ditulis oleh Zulfikar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari, tahun 2017 dengan judul : Partisipasi Orangtua dalam Mengajarkan Alquran Pada Anak di Desa Atolano Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan orangtua dalam mengajarkan Alquran pada anak yaitu mengajarkan anaknya mengeja dan membaca Alquran, mengajarkan anak dalam kemampuan memahami lagu tartil atau tilawah, menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan. Perbedaan dengan penelitian saya adalah saya lebih meneliti peran orangtua dalam

menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV yang dilaksanakan oleh sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian peran orangtua, pengertian gerakan magrib mengaji, pengertian membaca Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menunjang keberhasilan program gerakan magrib mengaji tanpa HP dan TV .

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.